

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konseling merupakan sebuah hubungan timbal balik antara seorang konselor dan konseli. Interaksi konselor dan konseli pada dasarnya yaitu untuk menolong konseli yang mengalami masalah. dalam pelayanan Yesus, ada banyak sakit-penyakit yang diderita oleh manusia yang disembuhkan oleh Yesus (dari peristiwa ini dapat di pahami bahwa Yesus adalah seorang penolong bagi umat-Nya). Hal ini pun sangat penting dalam konseling untuk menolong orang-orang yang bergumul karena mengalami berbagai macam masalah yang kerap kali membuat mereka berkeluh kesah dan berputus asa. Kehadiran konseling merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi banyak orang, karena konseling bersifat membantu, maka konseli dapat menemukan potensi-potensi yang ada dan mencapai perubahan dalam diri mereka.¹

Dunia sekarang ini dipenuhi dengan berbagai masalah-masalah yang terjadi, salah satunya masalah pengguna narkoba. Istilah narkoba mempunyai makna yang sama dengan napza.² Narkoba ataupun napza tentunya mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki

¹Mulawarman, *Psikologi Konseling* (Jakarta: KENCANA, 2019), 1.

²Ummu Alifia, *Apa Itu Narkotika Dan Napza* (semarang: PT. Begawan Ilmu, 2007),

resiko kecanduan bagi penggunaannya. Narkoba merupakan senyawa yang didalamnya terdapat zat karsinigen yang dapat memicu terjadinya kanker. Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif/psikotropika selain dapat menyebabkan efek negatif bagi kesehatan mental dan fisik juga berdampak pada lingkungan sosialnya. Meskipun demikian beberapa jenis obat atau narkoba masih dipakai dalam dunia medis atau kedokteran, namun hanya di berikan pada pasien-pasien tertentu saja dan bukan dikonsumsi secara umum dan bebas oleh masyarakat.³

Mengonsumsi obat-obatan tanpa resep dokter dapat menyebabkan dampak yang besar dalam hidup seseorang hal ini penulis buktikan dalam observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Sentra wirajaya di makassar, bahwa kebanyakan pasien (klien) mengalami halusinasi dan menurunnya tingkat kesadaran karena dosis yang terlalu berlebihan, sehingga terkadang mereka juga mendapatkan dampak yang lebih buruk seperti gangguan mental, depresi, kecemasan, tidur terus, perubahan perilaku, dan lain sebagainya. Peran seorang konselor sangat dibutuhkan dalam mengatasi pasien (klien) yang mengalami hal tersebut. Konselor akan melakukan pendekatan personal kepada mereka yang mengalami hal tersebut, sehingga mereka merasa tertolong.

³ NurulAeni, S.Kep., *Asuhan Integratif Pada Penyalagunaan Narkoba* (Jakarta: Isam Cahaya Publisher, 2021), 4.

Peran konseling yaitu bagaimana seorang konselor membantu pasien(klien) meningkatkan kesadaran akan masalah yang dialami klien serta kekuatan-kekuatan yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk melakukan perubahan perilaku, mengatasi kesulitan dan menentukan keputusan. Tentunya seorang konselor mungkin saja memiliki perbedaan agama, latar belakang etnis, dan status sosial ekonomi, ataupun budaya. Konseling multicultural dapat di gunakan untuk membantu klien dalam mencapai kesadaran dalam dirinya. Dalam melakukan konseling *multicultural* dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam menghadapi klien yang memiliki perbedaan latarbelakang dengan seorang konselor, hal ini sangat perlu untuk diperhatikan karena cara pandang terhadap masalah- masalah yang dialami klien berbeda dengan konselornya. Dasar dari teori *multicultural* adalah bahwa baik klien maupun konselor memiliki kerangka kerja untuk pengobatan sebagai variabel budaya yang berkaitan dengan usia, jenis kelamin, orientasi seksual, pendidikan, kecacatan, agama, etnis, status sosial, ekonomi dan sebagainya. Intinya bahwa keragaman budaya pada dasarnya adalah ciri dari semua hubungan konseling. Oleh karena itu semua konseling multicultural terjadi secara alami.

Berdasarkan observasi awal, penulis melakukan wawancara kepada salah satu pegawai Sentra Wirajaya di Makassar yang mengatakan bahwa tahapan-tahapan untuk mencapai kesembuhan terhadap klien

tergantung pada mental atau masalah yang dia hadapi.⁴Penulis menjumpai pengguna narkoba di Sentra Wirajaya Makassar terdiri dari berbagai kalangan usia, Rata-rata pengguna narkoba tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor, seperti keluarga yang berantakan, pekerjaan, pergaulan, dan sebagainya. Ada beberapa orang yang tergolong pecandu berat yang sangat ketergantungan pada narkoba. Dari persoalan di atas maka penulis melihat kesenjangan tentang perilaku pengguna narkoba yang berbeda dengan perilaku manusia normal, sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji penelitian tentang proses konseling multicultural dalam kemampuan interpersonal bagi pengguna narkoba di Sentra Wirajaya di Makassar

Penulis memakai pendekatan konseling multicultural karena menurut pegawai sentra wirajaya makassar mengatakan bahwa mereka berasal dari berbagai suku, agama dan latarbelakang yang berbeda.⁵Sehingga dalam penulisan ini, penulis berfokus pada konseling multicultural yang berarti bahwa konselor dan kliennya memiliki perbedaan budaya, kelompok, atau latarbelakang lainnya. Dalam perbedaan tersebut konselor akan menolong kliennya untuk keluar dari keterpurukan dan mencoba menemukan serta mengembangkan potensi-potensi dalam hidupnya.

⁴Informan, Bapak Saiful Sentra Wirajaya di makassar

⁵ Informan, Bapak Saiful Sentra Wirajaya di makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses konseling *multicultural* dalam mengembangkan kemampuan interpersonal bagi pengguna narkoba di Sentra Wirajaya Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses konseling *multicultural* dalam mengembangkan kemampuan interpersonal bagi pengguna narkoba di Sentra Wirajaya Makassar .

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini maka metode yang hendak digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁶ Pada penelitian ini digunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian pustaka

⁶Achmad Djatmiko," *kebangkitan agama dan prasangka sekuler dalam kajian hubungan internasional* 8, no. 1 (2017).

Penelitian pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.⁷

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara observasi dan wawancara sehingga data-data dan jawaban yang diperoleh lebih akurat.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini meliputi manfaat secara akademis dan manfaat praktis.

1. Secara Akademis

- a. Memberikan sumbangsi pemikiran sebagai salah satu pedoman untuk layanan konseling multicultural pada mahasiswa di IAKN Toraja secara khusus dalam mata kuliah konseling.
- b. Menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa IAKN Toraja yang ingin mengkaji tentang masalah yang berkaitan dengan narkoba

2. Manfaat Praktis

⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 4.

a. Bagi Sentra Wirajaya di Makassar

dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan konseling bagi pengguna narkoba di Sentra Wirajaya di Makassar

b. Bagi Keluarga Pecandu Narkoba

Memberikan pemahaman kepada anggota keluarga korban untuk tetap memberikan dukungan sosial kepada korban agar korban tidak merasa di jauhi. keluarga korban juga bisa memberikan beberapa solusi berdasarkan pengalaman mereka kepada keluarga lain jika mengalami hal demikian

c. Bagi Pengguna Narkoba

Memberikan Pemahaman atau kesadaran dalam dirinya untuk tidak menyalagunakan narkoba, dan bahaya narkoba bagi tubuh manusia.

F. Sistematika Penelitian

Bab I : Merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II : Dalam Bab ini merupakan kajian pustaka yang membahas mengenai hakikat konseling, Konsep dasar konseling *multicultural*, Definisi konseling *multicultural*,

Tujuan konseling *multicultural*, fungsi Konseling *multicultural*, Manfaat konseling *multicultural*, Model konseling *Multicultural*, prinsip dan Teknik Konseling *multicultural*, Faktor penghambat konseling *multicultural*, Landasan Alkitab Konseling, Definisi keterampilan Interpersonal, Ciri-ciri keterampilan interpersonal, Pengertian narkoba, dampak dan perilaku pengguna narkoba.

Bab III :Memuat metode penelitian yang memaparkan mengenai metode penelitian yang penulis gunakan dilapangan untuk mengumpulkan data.

Bab IV :Dalam bab ini memuat gambaran umum lokasi peneltian dan analisis

Bab V :Memuat kesimpulan dan saran.